

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap konten video Instagram @salsaer, Salsa Erwina menggunakan bahasa sebagai alat kritik sosial-politik yang merepresentasikan ketidakpuasan terhadap kondisi politik di Indonesia. Melalui penggunaan tindak tutur asertif, Salsa Erwina mengungkap realitas politik seperti korupsi dan kegagalan representasi lembaga negara, yang secara faktual masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Fakta ini didukung oleh data KPK dalam portal berita digital Suara.com yang menunjukkan bahwa kasus korupsi masih banyak melibatkan pejabat publik dan aktor politik, termasuk anggota DPR dan DPRD. Tindak tutur direktif berfungsi sebagai tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas kekuasaan, sedangkan tindak tutur komisif menyatakan komitmen penutur berupa janji akan membubarkan DPR dan melengserkan aktor politik yang gagal. Ketiga fungsi tindak tutur tersebut membentuk pesan yang menunjukkan perlawanan masyarakat terhadap kekuasaan, dengan fokus pada kelemahan atau kegagalan lembaga negara dan mendorong adanya perubahan dalam sistem politik.

Selain itu, implikatur politik disampaikan dengan mengkritik aktor dan lembaga politik dengan menggunakan gaya bahasa tidak langsung, seperti ironi, satire, sarkasme, eufemisme, hiperbola, dan metafora. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk menunjukkan adanya perbedaan antara janji atau citra positif yang ditampilkan pemerintah dengan realitas yang terjadi di masyarakat, seperti korupsi, ketidakadilan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Melalui implikatur tersebut, tuturan

Salsa Erwina mengandung pesan politik berupa upaya melemahkan legitimasi aktor dan lembaga politik, membangun kesadaran kritis masyarakat, serta mendorong adanya perubahan dalam sistem politik. Dengan demikian, implikatur politik dalam unggahan @salsaer berfungsi sebagai strategi bahasa untuk menyampaikan kritik terhadap kekuasaan, membentuk sikap kritis masyarakat, dan meningkatkan kesadaran publik terhadap kondisi politik yang sedang terjadi.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian dengan menganalisis konten dari platform media sosial lain yang sejenis, menambahkan analisis kuantitatif untuk memperkuat validitas temuan, serta mengintegrasikan teori tambahan seperti Analisis Wacana Kritis atau semiotika untuk mengungkap aspek ideologi dan kekuasaan secara lebih jauh. Masyarakat dan pengguna media sosial disarankan meningkatkan literasi digital serta mendukung transparansi dan reformasi politik demi memperkuat demokrasi. Sementara itu, pemerintah disarankan untuk meningkatkan transparansi, merespons kritik secara konstruktif, serta mengatur konten media sosial dengan tetap menjaga kebebasan berekspresi. Dengan penerapan saran-saran ini, penelitian selanjutnya diharapkan memberikan kontribusi lebih signifikan bagi studi linguistik pragmatik dan pembangunan masyarakat yang demokratis.